

APA YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA BERMINAT INVESTASI SAHAM?

Ahmad Mufti Maulana, *M. Elfan Kaukab

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

*Email: elfan@unsiq.ac.id

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi minat investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. Metodologi Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi seluruh mahasiswa FEB yang terdaftar di Galeri Investasi FEB UNSIQ. Analisis menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal, dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Penelitian ini menjelaskan bagaimanapengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal, dan motivasi terhadap minat investasi saham, sehingga dapat dijadikan informasi bagi Galeri Investasi FEB UNSIQ terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi saham. Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan sampel terbatas pada mahasiswa FEB UNSIQ sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi. Untuk penelitian-penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas sampel dan menggunakan variabel bebas yang belum digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi minat investasi saham seperti risiko, kondisi keuangan mahasiswa dan return sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kata kunci : *pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal, motivasi, minat investasi saham.*

Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), saham, reksa dana, instrument derivative, maupun instrument lainnya (Rivai, 2010). Pada aspek lain pasar modal juga sebagai indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal memberikan fasilitas untuk mempertemukan antara pihak-pihak surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana dalam kerangka investasi. Pasar modal memiliki peran penting, mengingat dengan pertumbuhan investasi berarti terjadi pergerakan ekonomi secara *circle*, mulai dari sektor keuangan sampai dengan sektor riil (Hadi, 2013).

Timothius Tandio dan A. A. G. P. Widanaputra (2016) menyatakan bahwa

mayoritas masyarakat kita belum menyadari manfaat berinvestasi. Mayoritas lebih mementingkan untuk menjalani hidup mereka sekarang tanpa memikirkan hidup mereka di masa depan. Inflasi merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang membutuhkan investasi. Akibat inflasi, nilai uang yang kita miliki semakin menurun daya belinya karena kenaikan harga barang dan jasa (Masruhin dan Kaukab, 2019). Penurunan daya beli dari uang tersebut dapat dihindari dengan cara menginvestasikannya. Pada dasarnya semua opsi investasi memiliki peluang keuntungan di satu sisi dan peluang kerugian atau risiko di sisi yang lain, namun investasi saham di pasar modal (terutama pasar modal dalam negeri) memiliki nilai lebih disamping saham sangat mudah ditransaksikan, sifatnya yang sangat likuid dan modal minim. Nilai lebih tersebut adalah dengan meningkatkan

kepemilikan saham dalam negeri, sektor– akandimiliki oleh masyarakatnya sendiri.
sektor vital Indonesia mayoritas

Tabel 1. Profil Risiko dan Return dari Produk Investasi

YEAR	SAVINGS	TIME DEPOSIT	GOLD	GOVERNMENT BOND	STOCK	INFLASI
2006	N.A.	9,64%	23,00%	10,36%	55,30%	6,50%
2007	N.A.	6,01%	31,30%	10,08%	52,08%	5,79%
2008	2,79%	22,28%	5,50%	12,16%	-50,64%	11,06%
2009	2,62%	7,53%	24,00%	10,05%	56,05%	2,78%
2010	2,32%	5,88%	29,70%	7,61%	46,13%	6,96%
2011	2,44%	4,00%	22,30%	6,01%	3,20%	3,79%
2012	1,91%	4,40%	3,60%	5,17%	12,94%	4,30%
2013	2,22%	7,17%	5,93%	6,63%	0,90%	8,38%
2014	2,50%	7,75%	2,56%	8,75%	22,29%	8,36%
2015	1,90%	6,68%	2,61%	9,00%	-12,10%	3,35%
2016	1,85%	6,38%	8,81%	8,30%	15,32%	3,04%
AVERAGE	2,29%	7,99%	12,75%	8,56%	20,95%	5,86%

Sumber: (FAC Sekuritas Indonesia)

Dari data diatas kita dapat melihat bahwa menabung di bank hanya akan meningkatkan nilai uang kita sebesar 2,29% saja, sedangkan inflasi yang terjadi mempunyai nilai rata-rata 5,86%, artinya uang yang ditabung di bank akan turun nilainya sebesar 3,57%. Berdasarkan data diatas kita dapat menyimpulkan bahwa investasi menjadi sangat penting bagi kita untuk menghadapi inflasi yang tinggi, dan investasi saham menjadi investasi yang menarik karena mempunyai nilai return tertinggi yaitu sebesar 20,95%.

Data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tanggal 27 Desember 2018 mencatat ada peningkatan jumlah investor sebesar 44% menjadi 1,6 juta investor daripada periode sama pada tahun sebelumnya 1,1 juta investor. Secara rinci komposisinya antara lain 851.662 SID (*Single Investor Identification*) yang memiliki aset saham. Kemudian 988.946 SID aset reksa dana dan 195.119 SID memiliki aset surat berharga negara. Walaupun meningkat tetapi secara persentase investor Indonesia masih tergolong rendah dibanding negara lain seperti Malaysia, Singapura, dan China.

Malaysia per 1 November 2017 mempunyai investor sebanyak 12,8%, Singapura per 1 November 2017 mempunyai investor sebanyak 30%, China per 1 November 2017 mempunyai investor sebanyak 13,7%, sedangkan Indonesia per 27 Desember 2018 hanya mempunyai investor sebanyak 0,58% (Kumparan.com).

Terlihat jelas bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya menginvestasikan dananya ke pasar modal dengan pertimbangan tertentu. Bursa Efek Indonesia (BEI), Lembaga Kliring dan Penjaminan (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai fasilitator pasarmodal Indonesia berusaha agar jumlah investor Indonesia meningkat dengan berbagai cara, misalnya dengan iklan dan membuat sebuah konsep industri pasar modal yang kuat dan berskala nasional dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap pasar modal Indonesia, kampanye investasi tersebut bernama “Yuk Nabung Saham” (yuknabung saham.idx.co.id).

Salah satu yang menjadi obyek sasaran utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menjaring investor-investor

baru adalah dengan mendirikan Galeri Investasi yang ada di setiap Universitas. Direktur Pengembangan BEI Nicky Hogan (Dalam Rizki C.P. dan Adeng Pustikaningsih, 2016) menyatakan, mahasiswa dapat menjadi potensi besar sebagai investor pasar modal baru. Hal ini dapat terwujud dengan semakin bertambah banyaknya Galeri Investasi yang dibangun. Dengan demikian jumlah investor baru dari kalangan mahasiswa juga semakin meningkat. Walaupun belum punya pendapatan tetap, tapi minat dari mahasiswa untuk berinvestasi cukup tinggi. Lebih banyak mahasiswa sebenarnya karena pembukaan galeri investasi kita hampir setiap minggu ada pembukaan satu galeri investasi. Biasanya dibarengi dengan kegiatan seminar dimana mahasiswa mencatatkan diri sebagai investor baru (Hogan, 2016). Hal ini menunjukkan besarnya partisipasi mahasiswa dalam berinvestasi. Mahasiswa merupakan salah satu individu yang potensial untuk melakukan investasi. Berbekal pembelajaran yang didapat selama perkuliahan mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah dididarkannya selama perkuliahan dengan riil berupa praktek investasi (Wibowo dan Purwohandoko, 2019).

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) adalah salah satu universitas yang memiliki galeri investasi, dibukanya galeri investasi ini berkat kerjasama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNSIQ, Bursa Efek Indonesia dan FAC Sekuritas Indonesia. Namun sejak dibukanya galeri investasi belum banyak mahasiswa yang berminat untuk berinvestasi di pasar saham. Terbukti hanya ada sekitar 66 mahasiswa yang terdaftar di galeri investasi dari 960 mahasiswa FEB UNSIQ yang masih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa FEB UNSIQ terhadap investasi pasar saham masih sangat kurang. Ada banyak faktor yang mempengaruhi mengapa mahasiswa kurang berminat

dalam berinvestasi saham, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang investasi, minimnya sisa uang saku yang bisa digunakan untuk di investasikan, edukasi investasi yang masih terbatas, serta kurangnya motivasi untuk masuk dunia investasi.

Pengetahuan mengenai investasi di pasar modal secara global juga di edukasikan kepada mahasiswa di kampus-kampus, khususnya pada mahasiswa yang mengambil jurusan di FEB UNSIQ. Edukasi mengenai investasi ini diperoleh dari mata kuliah yang diambil mulai dari yang umum seperti manajemen keuangan hingga yang spesifik seperti mata kuliah teori portofolio. Selain edukasi yang berasal dari mata kuliah, terdapat juga edukasi pasar modal yang dilakukan oleh KSPM FEB UNSIQ dengan menyelenggarakan berbagai seminar terkait pasar modal yang bekerja samadengan Galeri Investasi FEB UNSIQ, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga FAC Sekuritas Indonesia. Berbagai aspek dipelajari dalam mata perkuliahan yang menyangkut investasi pasar modal, mulai dari return, teknik dalam mengambil keputusan, hambatan, hingga ke risiko-risiko yang akan di hadapi oleh investor. Walaupun minat investasi mahasiswa cukup tinggi terutama saat di awal pembelajaran, namun tidak sedikit dari mahasiswa yang mengurungkan niatnya ketika teori yang dipelajari dibangku kuliah dipraktikan di dunia nyata (Auliah dan Kaukab, 2019). Ada banyak faktor yang mempengaruhi mengapa hal tersebut terjadi, diantaranya adalah minimnya sisa uang saku yang bisa digunakan untuk di investasikan, kurangnya waktu untuk melakukan dan mengawasi transaksi, serta edukasi investasi pasar modal yang masih terbatas. Meski demikian, lulusan mahasiswa khususnya yangtelah mendapatkan edukasi investasi di pasar modal sangat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam pasar modal Indonesia guna menyukiskan

kampanye yang di selenggarakan BEI serta memicu pertumbuhan meningkatkan ekonomi bangsa.

Teori dan Hipotesis

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen variabel independen meliputi pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal dan motivasi dan variabel dependen yaitu minat investasi saham. Minat adalah kecenderungan untuk menetapkan pilihannya pada suatu subjek tertentu (Susilowati, 2017). Sedangkan investasi menurut Arifin (2007) adalah kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan nilai konsumsi yang lebih besar di masa yang akan datang. Nisa dan Luki Zulaika (2017) menyatakan bahwa banyak dari kalangan masyarakat terutama mahasiswa lebih berminat berinvestasi di pasar modal. Namun masih banyak kendala yang harus dihadapi dalam investasi ini terutama bagi para investor pemula jika mereka tidak memahami dengan benar tatacara berinvestasi atau resiko apa yang akan dihadapi bagi investor. Memunculkan minat mahasiswa untuk berinvestasi dipasar modal bisa dilakukan dengan cara mendekatakan dan memberi pengetahuan tentang pasar modal dikalangan akademisi, meningkatkan pengetahuan tentang investasi, dan memberi pengarahan atau praktek untuk berinvestasi secara nyata. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat invstasi saham pada penelitian ini meliputi pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal, dan motivasi.

Pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari suatu pembelajaran yang diterima dari berbagai literatur yang ada dan telah diserap oleh memori manusia (Wibowo

dan Purwohandoko, 2019). Rooij, dkk. (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa mereka yang memiliki pemahaman ataupun pengetahuan tentang keuangan memungkinkan untuk berinvestasi pada saham. Seseorang yang telah memiliki pengetahuan tentang investasi akan cenderung untuk melakukan investasi. Dari pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut dapat berguna untuk mengelola investasinya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang atas investasi, maka tingkat ketertarikan akan investasi semakin besar pula (Wibowo dan Purwohandoko, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo dan Purwohandoko (2019) dan Oktiana Nur sari (2018) membuktikan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Aminatun Nisa dan Luki Zulaika (2017) yang menyatakan bahwa pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi maka akan semakin tinggi pula ketertarikan terhadap investasi saham. Karena melalui pengetahuan investasi, investor akan lebih paham dalam pengambilan keputusan investasi dan bisa menghindari risiko kerugian dalam berinvestasi, sehingga dapat disusun hipotesis:

Hipotesis 1. Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

Kebijakan modal minimal merupakan batas minimal setoran modal awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas (financialku.com, 2017). Nisa dan Zulaika (2017) menemukan bahwa apabila modal minimal investasi semakin kecil, maka mahasiswa cenderung akan berinvestasi. Menurut Ari Wibowo dan Purwohandoko (2019) pada era modern, investasi tidak memerlukan biaya yang tinggi, cukup dengan modal minimal yang telah ditetapkan. Dengan adanya modal

minimal tersebut membuat seseorang akan cenderung melakukan investasi, karena mahasiswa tersebut mampu memenuhi (membayar) modal minimal yang ditetapkan. Semakin murah modal minimal yang telah ditentukan, maka minat akan semakin tinggi dalam berinvestasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo dan Purwohandoko (2019) dan Aminatun Nisa dan Luki Zulaika (2017) membuktikan bahwa kebijakan modal minimal investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Oktiana Nur Sari (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan modal minimal investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat modal minimal akan membuat investor lebih berminat dalam berinvestasi saham. Karena tidak perlu modal yang besar investor akan cenderung mempunyai minat yang lebih untuk berinvestasi terutama pada kalangan mahasiswa yang sebagian besar keuangannya masih mengandalkan uang saku dari orang tua, sehingga dapat disusun hipotesis:

Hipotesis 2. Kebijakan modal minimal investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi saham.

Pelatihan pasar modal ialah salah satu program edukasi yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan KSEI (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia) dan KPEI (PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia) (Merawati dan Putra, 2015). Seseorang yang telah mengikuti berbagai pelatihan pasar modal akan cenderung melakukan investasi, karena dari pelatihan tersebut seseorang akan mendapatkan ilmu baru serta mendapat inspirasi atau saran untuk berinvestasi. Semakin sering seseorang tersebut mengikuti pelatihan pasar modal, semakin tinggi minat untuk berinvestasi (Ari Wibowo dan Purwohandoko, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo dan Purwohandoko

(2019) membuktikan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dasriyan Saputra (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Dapat disimpulkan bahwa semakin sering seseorang mengikuti pelatihan pasar modal maka akan semakin tinggi pula minat orang tersebut untuk berinvestasi saham. Karena dalam pelatihan tersebut akan ada ilmu baru dan juga inspirasi yang akan menambah pemahaman terkait investasi saham sehingga akan meningkatkan minat dalam berinvestasi, sehingga dapat disusun hipotesis:

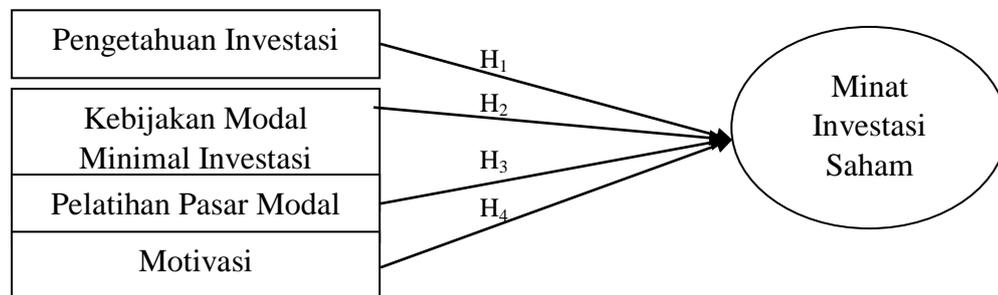
Hipotesis 3. Pelatihan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

Motivasi merupakan suatu pembentukan perilaku yang ditandai oleh bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang berpengaruh oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mengarahkannya dalam mencapai apa yang diinginkannya yaitu tujuan (Yuli, 2005). Hong dkk. (2004) dalam penelitian mereka atas investor pasar modal di Amerika Serikat, mengajukan hipotesis bahwa interaksi sosial juga berperan penting dalam memengaruhi seseorang berinvestasi di pasar modal, dimana seseorang akan lebih tertarik pada pasar modal jika rekan-rekan pergaulan mereka juga telah berinvestasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dasriyan Saputra (2018), Rizki Chaerul Pajar dan Adeng Pustikaningsih (2017) dan juga Aminatun Nisa dan Luki Zulaika (2017) membuktikan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Masri Situmorang, Andreas dan Riska Natariasari (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap motivasi.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula minat investasi saham di pasar modal. Karena saat seseorang termotivasi maka dia akan melakukan berbagai cara untuk bisa mengetahui hal-hal yang terkait investasi,

dan akan berusaha mewujudkannya secara nyata dengan cara terjun langsung dalam kegiatan investasi di pasar modal, sehingga dapat disusun hepotesis:

Hipotesis 4. Motivasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.



Gambar 1. Model Penelitian

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian konklusif kausal, dimana jenis penelitian kausal adalah jenis riset yang memiliki maksud utama ialah menemukan bukti terkait hubungan sebab-akibat (Malhotra, 2009). Untuk mendukung jenis riset kausal, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa FEB UNSIQ yang masih aktif yang jumlahnya 960. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang ditemukan sebanyak 66 responden.

Operasionalisasi setiap variabel diidentifikasi dengan indikator setiap variabel. Minat investasi saham menggunakan indikator kuesioner yang digunakan dalam penelitian Hermanto (2017), yaitu ketertarikan investasi dan anggapan berinvestasi merupakan hal yang baik. Pengetahuan investasi menggunakan indikator kuesioner yang digunakan dalam penelitian Nabila (2016), yaitu pengetahuan deviden dan juga diambil dari penelitian Malik (2017), yaitu mengetahui jenis produk (instrumen) di pasar modal dan pengetahuan analisis teknikal dan fundamental. Kebijakan modal minimal

investasi menggunakan indikator kuesioner yang digunakan dalam Hermanto (2017), yaitu keterjangkauan, perusahaan sekuritas menerapkan modal yang minimal, dan modal bisa ditambah. Pelatihan pasar modal menggunakan indikator kuesioner yang digunakan dalam penelitian Rivai (2005), yaitu materi pelatihan, metode pelatihan, pelatih dan sarana pelatihan. Motivasi menggunakan indikator kuesioner yang digunakan dalam penelitian Masri Situmorang, Andreas, dan Riska Natariasari (2014), yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal.

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan langkah menganalisis statistik deskriptif kemudian menguji ketepatan model (Uji F). Sebelum menganalisis hipotesis dilakukan uji kualitas data dengan mengukur validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Terakhir uji determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besar keterikatan atau keeratan variabel dependen.

Hasil

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara

langsung kepada mahasiswa FEB UNSIQ yang terdaftar di Galeri Investasi FEB UNSIQ yang berjumlah 66 mahasiswa. Kuesioner yang dibagi sebanyak 66 eksemplar, dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%. Periode pengumpulan data dari tanggal 23 Mei 2019 sampai dengan 29 September 2019.

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu

pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal dan motivasi digunakan tabel statistik deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang diuraikan dalam distribusi kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Variabel-Variabel Penelitian

	Std. deviation	Rata-rata aktual	Kisaran aktual	Kisaran teoritis	Rata-rata teoritis
Pengetahuan Investasi	4,220	29,14	16-35	7-35	21
Kebijakan Modal Minimal Investasi	2,355	12,20	5-15	3-15	9
Pelatihan Pasar Modal	4,614	13,76	5-20	4-20	12
Motivasi	1,929	15,89	7-20	4-20	12
Minat Investasi Saham	1,838	12,71	7-15	3-15	9

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari Tabel 2 dapat diketahui informasi tentang standar deviasi, rata-rata kisaran teoritis masing-masing pertanyaan dan kirsan aktual jawaban dari masing-masing responden. Karena semua rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan investasi yang baik, mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih berminat dalam menggunakan atau memanfaatkan kebijakan modal minimal investasi yang tinggi, mahasiswa sudah baik dalam memahami pelatihan pasar modal, memiliki motivasi untuk berinvestasi di pasar modal, dan mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki minat investasi saham yang tinggi.

Hasil uji F (*Goodness of Fit*) menghasilkan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $32,465 > 2,523$ dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal dan motivasi sudah sesuai atau Fit

sehingga secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat investasi saham. Dalam pengujian kualitas pada uji validitas dinyatakan valid dimana taraf signifikansi pada tingkat 0.000. Kemudian secara keseluruhan uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai *cronbrach alpha* yang lebih besar dari nilai batas *cronbrach alpha* sebesar 0,6. Sehingga seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan varibael-variabel penelitian yaitu pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal dan motivasi pada minat investasi saham adalah reliabel.

Uji asumsi klasik dihasilkan perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test* memiliki probabilitas tingkat signifikan diatas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,200. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel pengganggu yang terdistribusi secara normal. Pada uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Selanjutnya hasil

perhitungan VIF juga menunjukkan hasil yang sama yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji heterokedastisitas yang diuji dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa semua variabel bebas

(independen) yaitu pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal dan motivasi memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	-3,885	1,544		-2,517	,014
Pengetahuan Investasi	,262	,032	,601	8,148	,000
Kebijakan Modal Minimal Investasi	,294	,057	,377	5,136	,000
Pelatihan Pasar Modal	,150	,029	,376	5,144	,000
Motivasi	,210	,071	,220	2,967	,004

Sumber: Data primer diolah, 2019 (lampiran 8)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,885 + 0,262X_1 + 0,294X_2 + 0,150X_3 + 0,210X_4 + 1,0725$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna sebagai berikut:

1. Nilai (α) konstan sebesar -3,885 (bernilai negatif) menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi variabel independen, yaitu variabel pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal, dan motivasi, akan mengakibatkan menurunnya minat investasi saham pada mahasiswa.
2. Variabel pengetahuan investasimemiliki koefisien regresi 0,262 dengan tingkat signifikan pada 0,000, karena memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham diterima. Artinya semakin mahasiswa memahami pengetahuan tentang investasi, maka minat investasi saham akan semakin

meningkat. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

3. Variabel kebijakan modal minimal investasimemiliki koefisien regresi 0,294 dengan tingkat signifikan pada 0,000, karena memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kebijakan modal minimal investasi terhadap minat investasi saham ditolak. Dalam penelitian ini variabel kebijakan modal minimal investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Artinya semakin kecil modal awal yang diperlukan untuk investasi saham, maka minat investasi saham akan semakin menurun. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.
4. Variabel pelatihan pasar modalmemiliki koefisien regresi 0,150 dengan tingkat signifikan pada 0,000, karena memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pelatihan pasar modal terhadap minat investasi saham diterima. Artinya

semakin sering mahasiswa mengikuti pelatihan pasar modal, maka minat investasi saham akan semakin meningkat. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

5. Variabel motivasi memiliki koefisien regresi 0,210 dengan tingkat signifikan pada 0,000, karena memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H1
- 6.

yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi terhadap minat investasi saham diterima. Artinya semakin besar motivasi mahasiswa untuk mengetahui pemahaman tentang investasi saham, maka minat investasi saham akan semakin meningkat. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

Tabel 4. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,825	,680	,659	1,0725	2,389

Sumber: data primer diolah, 2019

Tabel 4 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,659 atau 65,9%, hal ini menunjukkan bahwa variabel minat investasi saham dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal dan motivasi sebesar 65,9%, sedangkan sisanya sebesar 34,1% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham diterima. Artinya semakin baik mahasiswa memahami pengetahuan tentang investasi, maka minat investasi saham akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ari Wibowo dan Purwohandoko (2019), Oktiana Nur Sari (2018), dan Rizki Chaerul Pajar dan Adeng Pustikaningsih (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Penelitian ini membuktikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang investasi cenderung akan melakukan investasi saham. Dari pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut dapat berguna untuk memilih

saham yang memiliki potensi besar untuk berkembang karena perusahaannya yang berkualitas serta dapat mengelola investasinya agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Semakin tinggi pengetahuan seseorang atas investasi, maka ketertarikan atas investasi tersebut juga tinggi pula. FEB UNSIQ telah melakukan berbagai upaya untuk memberikan pengetahuan investasi dengan menerapkan pembelajaran melalui mata kuliah pasar modal dan juga melakukan seminar-seminar melalui Galeri Investasi FEB UNSIQ agar para mahasiswa berminat untuk berinvestasi pada pasar saham.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa kebijakan modal minimal investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi saham ditolak. Dalam penelitian ini variabel kebijakan modal minimal investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Artinya semakin kecil modal awal yang diperlukan untuk investasi saham, maka minat investasi saham akan semakin menurun. Penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan modal minimal investasi sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham. Modal minimal yang dirasa sedikit membuat mahasiswa kurang berminat untuk berinvestasi karena *return* yang dihasilkan dirasa kurang besar dari

modal tersebut. Apabila nominal modal minimal investasi yang diberikan cukup besar, maka minat akan investasi saham akan semakin besar.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat investasi saham diterima. Artinya semakin sering mahasiswa mengikuti pelatihan pasar modal, maka minat investasi saham akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ari Wibowo dan Purwohandoko (2019), dan Dasriyan Saputra (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Penelitian ini membuktikan bahwa seseorang yang telah mengikuti berbagai pelatihan pasar modal akan cenderung melakukan investasi saham, karena dari pelatihan tersebut seseorang akan mendapat ilmu baru serta mendapat inspirasi atau saran untuk berinvestasi. Ilmu, inspirasi serta saran tersebut dapat diterapkan secara nyata dalam investasinya pada pasar saham. Keinginan dalam investasi tersebut menandakan bahwa seseorang tersebut tertarik untuk berinvestasi di pasar saham. Apabila seseorang tersebut sering mengikuti berbagai pelatihan pasar modal, maka semakin tinggi minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar saham. Galeri Investasi FEB UNSIQ telah melakukan pelatihan pasar modal kepada mahasiswa dengan memberikan pelatihan ke dalam kelas dan juga pelatihan diluar kelas seperti melakukan pelatihan di Arpusda Wonosobo dengan bekerja sama dengan PT FAC Sekuritas Indonesia sebagai pemateri dalam pelatihan tersebut.

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham diterima. Artinya semakin besar motivasi mahasiswa untuk mengetahui pemahaman tentang investasi saham, maka minat investasi saham akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Dasriyan Saputra (2018), Rizki Chaerul Pajar dan Adeng Pustikaningsih (2017), dan Aminatun Nisa dan Luki Zulaikha (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi yang tinggi akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi saham karena adanya dorongan untuk memperoleh keuntungan dan tabungan jangka panjang, motivasi memperoleh pengakuan sebagai salah satu pemilik perusahaan tempat mereka berinvestasi juga suatu kebanggaan bagi diri sendiri, dan juga motivasi untuk menantang diri sendiri dalam berusaha mengatur keuangan mereka. Dalam pelatihan pasar modal yang dilakukan oleh Galeri Investasi FEB UNSIQ, pemateri juga memberikan motivasi agar mahasiswa berminat untuk berinvestasi di pasar saham dengan memberikan pengetahuan terkait berbagai keuntungan dan manfaat jika mereka terjun di dunia pasar saham. Hal ini membuat mahasiswa lebih tertarik pada pasar saham karena motivasi yang diberikan disampaikan secara langsung oleh seseorang yang sudah ahli dalam bertransaksi jual beli saham.

Simpulan

Hasil pengujian statistik tentang pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal, dan motivasi terhadap minat investasi saham berpengaruh positif. Saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya perhatian yang khusus oleh Galeri Investasi FEB UNSIQ untuk meningkatkan kualitas pelatihan yang baik agar dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Dalam hal ini perlu diperhatikan yaitu pemilihan materi pelatihan, kualitas pemateri, metode yang digunakan dalam pelatihan, beserta fasilitas yang ditawarkan dan dampak dari pelatihan dapat dirasakan langsung oleh

mahasiswa sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang kemungkinan dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian yaitu terbatasnya jumlah sampel mahasiswa dalam penelitian ini karena sebagian mahasiswa saja yang telah terdaftar di Galeri Investasi FEB UNSIQ. Agenda penelitian mendatang sebaiknya menggunakan sampel penelitian yang lebih luas. Untuk penelitian-penelitian berikutnya diharapkan menggunakan variabel bebas yang belum digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi minat investasi saham seperti risiko, kondisi keuangan mahasiswa dan *return*.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. 2007. *Teori Keuangandan Pasar Modal*. EKONISIA: Yogyakarta.
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 131-139.
- Baihaqi, M. 2016. *Pengantar Psikologi Kognitif*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Baihaqi, M. 2016. *Pengantar Psikologi Kognitif*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Daniel. 2016. *Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi Terhadap Resikopada Minat Investasi Mahasiswa dengan Penghasilan sebagai Variabel Moderasi*. Program Studi Magister Akuntansi Universitas Udanaya: Bali.
- Gachter, Simon and Falk, Armin. 2000. *Work Motivation, Institutions and Performance, The Participants of The First Asian Conference on Experimental Business Research at The Hongkong University of Science and Technology, Working Paper*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hachsien, I. 2003. *Investasi syariah di pasar modal: Menggagas konsep dan praktek manajemen portofoliosyariah*. GramediaPustakaUtama: Jakarta.
- Hadi, N. 2013. *Pasar Modal "Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal"*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta.
- Hermanto. (2017). Perilaku Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Esa Unggul dalam Melakukan Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi*, 8(2), 1–12.
- Hong, H., Kubik, J. D., dan Stein, J. C. 2004. *Social Interaction and Stock-Market Participation. The Journal of Finance*, Vol. 59 No. 1, pp. 137-163.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi ke4, UPP STIM YKPN-Yogyakarta.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Press: Jakarta.
- Kusmawati. 2011. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol 1 No. 2. STIE MUSI Palembang.

- Malhotra, N.K. 2009. *Riset Pemasaran*, Edisi Keempat, Jilid 1, PT Indeks: Jakarta.
- Malik, A. D. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 1, 61 – 84.
- Manurung, P. D. A. H. 2012. *Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance)*. Vol. 1. 1-13.
- Masruhin, A., & Kaukab, M. E. 2019. Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 118-130.
- Merawati, L. K., & Putra, I. P. M. S. 2015. *Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan pada Minat Berinvestasi Mahasiswa*. *Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 10, No. 2, 105– 118.
- Nisa, A., dan Zulaika, L. 2017. *Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal*. Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA), 2(2), 22–35.
- Pajar, Rizki Chaerul dan Pustikaningsih, Adeng. 2017. *Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY*. Jurnal Profita Edisi 1 Tahun 2017.
- Peteros, Randal dan John Maleyeff. 2013. *Application of Behavioral Finance Concept to Investment Decision Making: Suggestions for Improving Investment Education Courses*. *International Journal of Management*. Vol.30. No.1
- Rivai Veithzal . 2010. *Islamic Financial Management*. Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.
- Robbins, Stephen, dan Mary Coulter. 2016. *Manajemen*. Edisi ketujuh jilid 2 dalam Bahasa Indonesia. PT Indeks Group Gramedia: Jakarta.
- Rooij, Maarten van dkk. 2011. *Financial Literacy and Stock Market Participation*. Rob Alessie, Utrecht University, Netspar and Tinbergen Institute.
- Saputra, Dasriyan. 2018. *Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi terhadap Minat dalam Berinvestasi di Pasar Modal*. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol.5 (2): 178-190; Maret 2018.
- Sari, Oktiana Nur. 2018. *Pengaruh Pengetahuan, Keuntungan, Risikodan Modal Minimal Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*. Skripsi, IAIN Surakarta: Surakarta.
- Situmorang, Masridan Andreas, Natariasari Riska. 2014. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat*. JomFekon Vol. 1 No.2 Oktober 2014.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta: Bandung.
- Susilowati, Yuliana. 2017. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*. Skripsi, IAIN Surakarta: Surakarta.
- Suteja, J. dan Gunardi, A. 2016. *Manajemen Investasi dan*

- Portofolio*. Refika Aditama: Bandung.
- Tandelilin, E. 2015. *Faktor-Faktor Minat Investor dalam Kegiatan Investasi pada Instrumen Investasi Sukuk Syariah*, 19–42.
- Tandio Timothius, A. A. G. P Widanaputra. 2016. *Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Resiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa*. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vo 16. 3 September (2016): 2316-2341.
- Tilson, Whitney. 2005. *Applying Behavioral Finance to Value Investing*. Artikel T2 Partner LLC.com
- Wibowo, Ari dan Purwohandoko. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa yang Terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa)*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 1 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Yuli Sri Budi Cantika. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UMM Press: Malang.
- www.detik.com
www.facsekuritas.co.id
www.finansialku.com
<http://yuknabungsaham.idx.co.id/>
<https://kumparan.com/>